

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV terkait persepsi pustakawan terhadap kewajiban menulis karya ilmiah di terbitan berkala di UPT perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya dan hambatan yang dihadapi oleh seorang pustakawan sebagai berikut:

1. Persepsi pustakawan terhadap kewajiban menulis suatu karya ilmiah merupakan:
 - a. Sebagai pengembangan profesi, dan
 - b. Dalam pembuatan karya ilmiah ini pustakawan sangat dianjurkan, agar ketajaman pikiran tetap terasah dan kemampuan literasi informasi juga bisa terus dikembangkan.
 - c. Untuk bisa menulis dengan baik, pustakawan tentu harus rajin membaca, memilah dan memilih sumber-sumber informasi yang tersedia. jadi memang benar,
 - d. Bagi pustakawan menulis itu merupakan satu tantangan yang harus mereka bisa menulis, apa lagi bidang pustakawan ahli itu sarat wajib dan mutlak. setiap kali dia naik jenjang jabatan ada poin pengembangan profesi.

2. Hambatan pustakawan dalam menulis karya ilmiah,

- a. Banyak hambatan selama mereka menulis mulai dari sifat pribadi yaitu kemalasan. Malas ini merupakan hambatan pertama didalam menulis.
- b. Pustakawan sering kesulitan dalam memanejen waktu karena memiliki sedikit waktu untuk menulis,
- c. Selama menulis mereka sambil bekerja dan saat sedang menulis mereka sering terhenti karena harus melayani pemustaka dan terkadang susah untuk berkonsentrasi kembali, tentunya menulis perlu waktu khusus dan bisa berkonsentrasi kembali untuk mengerjakan tulisan tersebut dan
- d. Selanjutnya susah mencari sumber-sumber referensi, karena referensi masih terlalu sedikit sumber referensi ini juga menghambat dalam suatu tulisan tanpa adanya bahan rujukan mereka tidak bisa menulis karya ilmiah.
- e. Saat menentukan judul atau latar belakang disini kita harus benar-benar menentukan judul yang kita inginkan sebab judul merupakan daya tarik orang banyak untuk mereka baca hambatannya terakhir terdapat didalam diri atau pikiran pustakawan yaitu takut salah, dan juga takut gagal dalam berbuat sesuatu. Ketika seorang berfikir yang negatif tentunya akan berpengaruh pada dirinya, mereka berfikir bahwa saya tidak mampu melakukan itu, saya tidak bisa, nanti gagal.

Didalam sebuah hambatan pastinya ada solusi untuk bisa mengatasi hal tersebut yaitu dengan membangkitkan gairah atau memberikan semangat kepada diri kita untuk menulis mengatakan bahwa kita mampu untuk berbuat sesuatu dan kita tidak malas sehingga pikiran positif akan muncul, orang lain mampu mengapa kita tidak mampu, harus semangat untuk memulai sesuatu, dan juga bisa lewat dari hobi sehingga termotivasi untuk menulis, harus memberi jadwal untuk menulis yaitu memberikan sedikit waktu atau memberikan jadwal supaya bisa menulis mencari waktu yang tepat seperti waktu hari libur untuk menulis. Didalam pekerjaan sebaiknya pilih waktu menulis saat sepi pemustaka sehingga kecil kemungkinan proses menulis terputus karena pemustaka. Selanjutnya harus ada target ketika kita sudah mempunyai target tentunya target itu merupakan tolak ukur kita supaya terus menulis. mencari jurnal-jurnal yang berkaitan yang hampir sama sehingga metode itu bisa diambil atau bisa dicontoh. *browsing* di internet adalah salah satu cara juga untuk mencari sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan tema atau judul yang diangkat.

B. Saran

1. Sebaiknya pustakawan yang telah menulis ataupun yang baru pertama kali menulis sebaiknya terus lanjut dikembangkan sehingga referensi dalam tulisan semakin bertambah dan juga mempermudah bagi generasi pustakawan selanjutnya dalam pencarian informasi.

2. Media yang dipublikasi jangan cuma jurnal JKDMM saja tetapi dimasukan dimedia lain supaya informasi yang telah dibuat bisa dikembangkan.
3. Hendaknya di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya memberikan Waktu khusus bagi pustakawan untuk menulis karya ilmiah supaya karya yang dihasilkan lebih banyak dan lebih baik/berkualitas.